

**Sejarah Artikel**

Diterima :  
April 2021

Revisi :  
Mei 2021

Disetujui :  
Juni 2021

**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 2 KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT ADOLESCENT  
REPRODUCTIVE HEALTH IN SMA NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN CITY**

**Elvi Suryani\***

\*Penulis Koresponden: elvisuryani141@gmail.com

Akademi Kebidanan Darmas Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

**Abstrak**

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan tahun 2020, Sebagai upaya dalam pemberian informasi dan konseling yang benar terhadap remaja mengenai kesehatan reproduksi (seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA) remaja agar remaja dapat berperilaku sehat sehingga menjadi contoh model dan sumber informasi bagi teman sebaya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah yang dilakukan secara onlinemelalui *penyuluhan*. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengedukasi remaja. remaja sebelumnya diberikan penjelasan terkait cara mengikuti kegiatan, kemudian diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza) dimana mayoritas remaja berpengetahuan kurang sebanyak 70% dan evaluasi sesudah dilakukan penyuluhan, mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 80%. sehingga diharapkan siswa yang bermasalah, dengan perilaku yang tidak sehat, setelah mengikuti penyuluhan dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku yang sehat dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki perilaku pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci:**

- Kesehatan
- Reproduksi
- Seksualitas
- Pengetahuan
- Remaja

**Abstract**

*Adolescence is a time that is considered vulnerable in life because it is a period of transition from a child's life to a turbulent adult life. Giving information on sexual problems is important, especially considering that adolescents are in an active sexual potential. This community service activity aims to increase the knowledge and attitudes of adolescents about the of Adolescent Reproductive Health (KRR) at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan City in 2020. As an effort to provide correct information and counseling to adolescents regarding KRR (sexuality, HIV and AIDS, NAPZA) adolescents so that adolescents can behave healthy so that they become examples of models and sources of information for their peers. The method used in the*

**Keywords:**

- Health
- Reproduction
- Sexuality
- Knowledge
- Teenagers

*implementation of this activity is through counseling. This activity is a means to educate teenagers. Previous adolescents were given an explanation regarding how to participate in the activity, then given material about the KRR Triad. The results of this community service was there were an increase in adolescent knowledge about adolescent reproductive health (sexuality, HIV / aids and drugs) where the majority of adolescents had less knowledge as much as 70% and evaluation after being carried out Outreach for the majority of well-informed teenagers as much as 80%. We hoped that students with problems, with unhealthy behavior, after attending counseling can change their behavior into healthy behavior and gain self-concept and self-confidence in improving behavior at present and possibly in the future.*

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya (Prawirohardjo, 2011).

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis, padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung risiko dari hubungan seksual tersebut (Syafrudin, 2011).

Keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksual telah menyebabkan remaja untuk melakukan aktivitas seksual sehingga menimbulkan persoalan pada remaja, seperti kasus-kasus kekerasan seksual, kehamilan tidak diinginkan pada remaja, aborsi, pernikahan muda dan lain sebagainya (Proboningdiah, 2011).

Data *World Health Organization* (WHO) juga menunjukkan bahwa kurang dari 111 juta infeksi menular seksual di derita oleh kelompok usia di bawah 25 tahun. Kaum muda dan remaja sangat berisiko tinggi terhadap infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Sebanyak 67 kasus baru HIV/AIDS di negara berkembang adalah di kalangan usia muda (15-24 tahun). Jumlah itu 60 % adalah perempuan. (Nizla, 2013).

Usia remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas sangat tinggi, yakni perilaku remaja tahun 2000, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, oral seks dan hal-hal yang ditontonya dalam film porno. 62% remaja mengaku sudah tidak perawan lagi, 21% mengaku pernah melakukan aborsi dan 76% mengaku sudah melakukan hubungan seksual (Ikatan Bidan Indonesia, 2011).

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna napza sebanyak 115.404 orang. Yang memprihatinkan, dari total pengguna napza tersebut, hampir separuhnya, yaitu sebanyak 51.986 orang berusia remaja (usia 16-24 tahun). Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.484 pengguna napza adalah pelajar sekolah dan 4.055 orang adalah mahasiswa. Menurut data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia akan terus meningkat. Tahun 2016, diprediksi angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang. Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba diperkirakan mencapai 104.000 orang yang berumur 15 tahun dan 263.000 orang yang berumur 64 tahun. Mereka meninggal akibat mengalami overdosis. Ini disebabkan adanya salah kaprah mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja (BNN, 2019).

Jumlah kasus AIDS diperkirakan terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah kasus baru AIDS periode Januari –

September 2018 sebanyak 1.805 kasus. Namun, angka ini merupakan fenomena gunung es karena hanya mencakup jumlah kasus yang dilaporkan saja. Secara akumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan Juni 2018 sebesar 26.483 kasus. Hampir separuh dari jumlah kasus tersebut, yaitu 45,9% diantaranya terjadi di kelompok usia 20 – 29 tahun. Mengingat masa inkubasi AIDS antara 3 – 10 tahun setelah terinfeksi HIV, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari orang muda yang terkena AIDS telah terinfeksi HIV pada usia yang lebih muda lagi (BKKBN, 2018).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) dengan dilakukan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020, pada pukul 09.00 s.d 11.30 pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada ruangan kelas. Jumlah peserta kegiatan 60 remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Penyuluhan kesehatan diberikan melalui persentasi dengan metode ceramah yang dilakukan secara online oleh pemateri/narasumber selama dua jam tiga puluh menit (Gambar 1), setelah itu dibuka sesi tanya jawab dan bertanya langsung pada pemateri/narasumber dan ditutup dengan kesimpulan oleh pemateri/narasumber, dan peserta kegiatan mengisi kuesioner setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan sebagai metode evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) ini berjalan dengan baik. Peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan metode pelaksanaan penyuluhan yang tepat digunakan untuk memberikan informasi yang tepat bagi remaja

mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Materi yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada peserta (remaja) dalam mengetahui kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza). Kegiatan berlangsung selama dua jam tiga puluh menit, setelah peserta mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kuesioner pada peserta dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza)**

Pengetahuan	Frekwensi (N)	Persentase (%)	Frekwensi (N)	Persentase (%)
Baik	6	10	48	80
Cukup	42	70	12	20
Kurang	12	20	-	-
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel distribusi frekwensi evaluasi kegiatan didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas peserta berpengetahuan cukup sebesar 70% dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 20%. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza) mayoritas peserta berpengetahuan baik sebesar 80% dan minoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar 10%. Adanya peningkatan pengetahuan remaja menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**Gambar 1.** Hasil Kegiatan

### **3 SIMPULAN**

Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tugas dari Tridarma Pendidikan dalam bentuk Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui ceramah, Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja disbanding sebelum dilakukan.

### **4 UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang membantu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan yang sudah bersedia membantu. Kami juga berterima kasih kepada peserta kegiatan yang telah mengikuti kegiatan ini, teman-teman dosen serta mahasiswa yang juga telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

### **5 DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, 2018. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja?, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), diakses tanggal 16 November 2020.
- BNN, 2019. Profil Kesehatan Remaja: Reproduksi Remaja, [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id), diakses tanggal 16 November 2020.a. 2020. Genre Goes To School : yang Muda Harus Berencana, <http://www.bnn.go.id>, diakses tanggal 16 November 2020.
- Ikatan Bidan Indonesia, 2011. HIV/AIDS Masalah Kita Bersama, Jakarta : Majalah Bidan. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 16 November 2020.
- Nizla, Grez., 2013. Strategi Dunia Untuk Masalah Reproduksi dan Kesehatan Seksual. <http://blog.GrezNizla>. diakses pada tanggal 16 November 2016.
- Prawirohardjo, S., 2011. Ilmu Kebidanan, Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Proboningdiah, 2011. Remaja dan Kesehatan Reproduksi , Jakarta : Majalah Bidan.
- Syafrudin, 2011. Ilmu Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta : PT Bina Pustaka